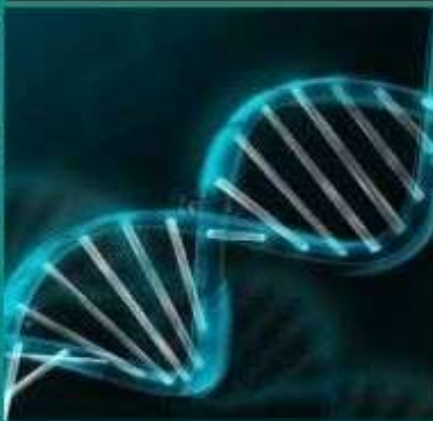
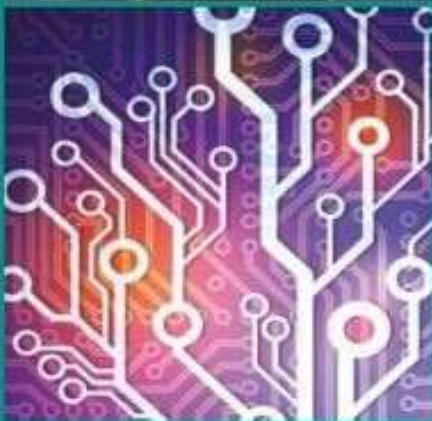
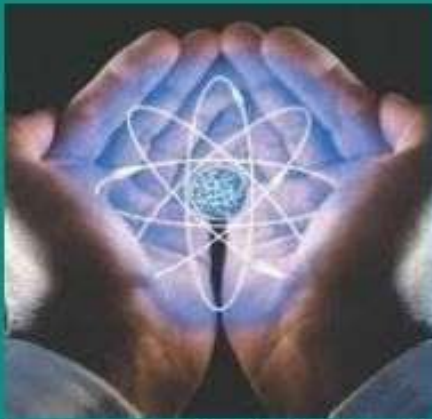

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Contextual Differential Strategy in Muhammadiyah Education Quality Asahan: Strategi Kontekstual Diferensial dalam Mutu Pendidikan Muhammadiyah Asahan

Hadi Akmal Lubis, hadiakmallubis28@gmail.com(*)

Doktor Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang

Atok Miftachul Hudha, atok_umm@yahoo.com

Doktor Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang

Moh. Mahfud Effendi, mufideffendi@upi.edu

Doktor Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Education quality has shifted from output metrics toward institutional adaptability in producing relevant and competitive graduates amid global and technological disruption. **Specific Background:** Muhammadiyah private schools in Asahan Regency face dual demands to meet national standards while maintaining competitiveness with limited resources, especially across differing mandates of SMA and SMK. **Knowledge Gap:** Prior studies rarely provide comparative multi-case analysis distinguishing quality improvement strategies between general and vocational Muhammadiyah schools in specific regional contexts. **Aims:** This study aims to analyze and construct a strategic model of education quality improvement through a multi-case comparison of SMA and SMK Muhammadiyah in Asahan. **Results:** The findings reveal a Contextual-Differential Strategy Model based on two pillars: convergence in Al-Islam Kemuhammadiyahan values and teacher professionalism, and divergence in institutional focus, where SMA prioritizes academic pathways to higher education while SMK emphasizes industrial partnerships and work readiness. **Novelty:** The study introduces a pluralistic and goal-oriented perspective of education quality, rejecting uniform management approaches and emphasizing strategic differentiation within a shared organizational framework. **Implications:** The model provides a practical framework for policy formulation and school governance, promoting adaptive, context-based resource allocation and strengthening institutional identity to sustain competitiveness in regional education systems

Highlights:

- Identifies dual strategic pillars combining shared values with operational differentiation
- Demonstrates distinct institutional focus between academic and vocational pathways
- Proposes adaptive governance framework based on contextual resource allocation

Keywords: Educational Quality; Contextual Differential Strategy; Multi Case Study; Muhammadiyah Education; Asahan Regency

Published date: 2026-03-16

Pendahuluan

Kedudukan pendidikan sebagai motor penggerak utama peradaban bangsa tidak terbantahkan, di mana fungsinya menjadi jembatan krusial dalam mentransisikan kondisi saat ini menuju proyeksi masa depan yang lebih berdaya saing dan cerah [1]. Dalam dinamika global yang dipicu oleh disrupsi teknologi serta pergeseran sosial yang masif, konsep "mutu" pendidikan kini bergeser ia tidak lagi sekadar angka kelulusan, melainkan kapasitas institusi dalam mencetak lulusan yang relevan, adaptif, dan menguasai kompetensi esensial abad ke-21 [2]. Kondisi tersebut memaksa setiap jenjang pendidikan, mulai dari dasar hingga menengah, untuk melakukan refleksi berkala, mengevaluasi efektivitas praktik lapangan, serta menyusun strategi inovatif agar tetap relevan di tengah tuntutan pasar kerja dan jenjang akademik yang lebih tinggi. Tekanan untuk merealisasikan standar mutu inilah yang menjadi inti tantangan bagi ekosistem pendidikan nasional di Indonesia [3].

Di Indonesia, eksistensi lembaga pendidikan swasta, khususnya yang dikelola oleh organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah, memegang peran vital dalam akselerasi kecerdasan bangsa [4]. Sekolah swasta beroperasi dalam ruang gerak yang spesifik; mereka dituntut memenuhi standar nasional pemerintah sekaligus wajib membangun keunggulan kompetitif mandiri guna mempertahankan kepercayaan public [5]. Fenomena ini memicu dilema strategis: institusi harus menyeimbangkan akuntabilitas ideologis-keagamaan dengan kebutuhan inovasi tanpa dukungan finansial sekuat sekolah negeri. Oleh sebab itu, mekanisme mereka dalam mengelola sumber daya terbatas demi peningkatan mutu menjadi objek kajian yang sangat krusial untuk menggali praktik terbaik (best practice) yang ada [6].

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam menempatkan Pendidikan tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi bagian dari amal usaha dakwah dan pemabruan sosial. Pendidikan yang luas termasuk di daerah Kabupaten Asahan. Muhammadiyah mengemban amanah sebagai Pendidikan yang melayani Pendidikan formal dan nonformal serta menanamkan nilai Islam yang berkemajuan. [7] Pencapaian akademik dan nilai ideologis meminta sekolah untuk mengembangkan model mutu yang spesifik sesuai corak Muhammadiyah yang berfokus pada prestasi akademik yang meningkat, pembentukan akhlak yang baik serta mewujudkan siswa yang mandiri [8].

Kabupaten Asahan memberikan data realitas geografis dan sosial ekonomi yang unik bagi sekolah. Wilayahnya yang semi urban hingga pedesaan, sekolah Muhammadiyah memiliki beragam hambatan mulai dari hambatan ekonomi, teknologi hingga persaingan sekolah negeri dan swasta [9]. Membedah sekolah Muhammadiyah di Asahan menjadi penting sebab harus mengambil Langkah nyata, menyesuaikan ketersediaan sumber daya di daerah bahkan lokal yang berbeda dengan standar kota metropolitan [10].

Penelitian ini secara terencana menggunakan format studi multikasus untuk membandingkan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah naungan Muhammadiyah. Langkah ini diambil karena adanya perbedaan misi yang fundamental; SMA diarahkan pada penguatan akademik menuju perguruan tinggi, sedangkan SMK memiliki mandat ganda pada keterampilan vokasi siap kerja dan adaptasi teknologi [11]. Kontrasnya tujuan akhir ini mengindikasikan perlunya strategi peningkatan

mutu yang berbeda, terutama dalam pengembangan kurikulum, model kemitraan, dan profil kompetensi pengajar, yang menjadi alasan utama penelitian komparatif ini relevan untuk dieksplorasi [12].

Dalam konteks ini peningkatan mutu tidak boleh dilihat sebagai rangkaian program yang berjalan Sebagian dan incidental. Sebaiknya harus dipandang sebagai rancangan strategis terpadu dan berkelanjutan, meningkatkan visi, tata Kelola kurikulum dan memastikan sumber daya dikelola efektif untuk peningkatan kompetensi siswa dan profesioanlisme pendidik[13].

Meskipun literatur mengenai mutu sekolah swasta atau sekolah Muhammadiyah secara umum sudah banyak tersedia, kajian yang secara tajam membandingkan strategi SMA dan SMK melalui studi multikasus dalam konteks daerah spesifik seperti Kabupaten Asahan masih sangat minim [14]. Celah literatur inilah yang memicu urgensi untuk memahami operasionalisasi strategi harian yang berhasil, guna merumuskan model strategis yang dapat direplikasi oleh institusi serupa di wilayah lain [15].

Luaran dari studi multikasus ini diharapkan mampu memperkaya perspektif teoretis pendidikan sekaligus memberikan sumbangsih praktis. Bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah, temuan ini menjadi basis pengambilan kebijakan yang lebih presisi untuk pembinaan sekolah di daerah [16]. Bagi praktisi sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai cermin reflektif atas strategi yang telah dijalankan, sekaligus menawarkan inspirasi dari pola adaptasi yang dilakukan oleh institusi mitra (baik SMA maupun SMK).

Menindaklanjuti latar belakang dan urgensi tersebut, artikel ini disusun mulai dari tinjauan literatur mutu pendidikan, pemaparan metodologi studi multikasus, hingga penyajian temuan komparatif di SMA dan SMK. Bagian akhir akan memuat diskusi mendalam, implikasi manajerial, serta rekomendasi strategis bagi pengembangan mutu pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Asahan [17].

Metode

Penelitian ini menerapkan Pendekatan Kualitatif dengan paradigma interpretif-konstruktivis. Pilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan adalah fenomena sosial yang kompleks dan terikat konteks, yang dibangun melalui interaksi serta interpretasi para pelaku kepentingan di dalam sekolah [18]. Paradigma ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam perspektif kepala sekolah, guru, dan staf guna mengungkap makna serta justifikasi di balik setiap keputusan strategis. Fokus kajian diarahkan pada penggalian data deskriptif yang holistik untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" sebuah strategi dijalankan, ketimbang sekadar melakukan pengukuran angka.

Guna memenuhi target komparatif, penelitian ini menggunakan Desain Studi Multikasus (Multiple-Case Study). Dua kasus dipilih secara sengaja dari satu payung organisasi (Muhammadiyah) namun memiliki orientasi yang kontras: SMA yang berbasis penguatan akademik dan SMK yang berbasis vokasi siap kerja [19]. Melalui logika replikasi, peneliti melakukan analisis kasus tunggal terlebih dahulu untuk memetakan keunikan tiap sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan Analisis Lintas Kasus (Cross-Case Analysis) untuk

menemukan pola konvergensi (persamaan) serta divergensi (perbedaan) strategi, sehingga diperoleh model yang lebih kokoh secara analitis [20].

Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif pada dua sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, untuk mendapatkan data yang spesifik dalam konteks geografis yang seragam. Informan penelitian juga dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan kriteria informan kunci (key person) yang terlibat langsung dalam kebijakan strategis. Subjek tersebut meliputi Kepala Sekolah selaku penentu kebijakan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum selaku pelaksana teknis, Guru Senior sebagai praktisi, serta perwakilan Majelis Dikdasmen sebagai pemberi perspektif kelembagaan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber untuk menjamin validitas temuan. Tiga teknik utama yang diterapkan adalah: Wawancara Mendalam (In-depth Interview) yang bersifat semi-terstruktur guna menggali proses perumusan dan evaluasi strategi; Observasi Partisipan Non-Aktif untuk memvalidasi aktivitas kepemimpinan dan pembelajaran secara langsung; serta Dokumentasi untuk menganalisis dokumen formal seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), kurikulum, dan nota kesepahaman (MoU) kemitraan eksternal.

Analisis data dilakukan dengan siklus yang mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam format narasi dan matriks serta penarikan Kesimpulan. Setelah data dari kasus tunggal selesai dianalisis, dilakukan analisis lintas kasus untuk memetakan kategori tema yang tumpang tindih atau berbeda antara SMA dan SMK, yang menjadi fondasi dalam merumuskan model strategi peningkatan mutu yang adaptif.

Terakhir, aspek Keabsahan Data (Trustworthiness) dipastikan melalui teknik rigor ilmiah yang ketat. Peneliti menerapkan Triangulasi Sumber dan Teknik untuk mengecek konsistensi data, melakukan Ketekunan Pengamatan guna memastikan data yang diambil bersifat representatif, serta menyusun Audit Trail (Dependability dan Confirmability). Langkah terakhir ini melibatkan pendokumentasian seluruh tahapan penelitian secara sistematis, sehingga proses analisis data dapat dilacak dan divalidasi kebenarannya logisnya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis lintas kasus terhadap SMA dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Asahan secara mendalam mengonstruksi sebuah pola strategis yang kami identifikasi sebagai Model Strategi Kontekstual Diferensial. Temuan ini memberikan jawaban atas problematika klasik dalam manajemen pendidikan swasta, bagaimana sebuah institusi dapat menjaga loyalitas ideologis organisasi induk sekaligus tetap kompetitif dan relevan di pasar pendidikan yang dinamis. Sintesis data mengungkapkan bahwa efektivitas strategi peningkatan mutu di kedua sekolah ini tidak bersumber dari kepatuhan buta terhadap standar nasional yang bersifat seragam, melainkan dari kemampuan pimpinan sekolah dalam melakukan dialektika antara pilar konvergensi (persamaan nilai) dan pilar divergensi (perbedaan kebutuhan operasional). Model ini menegaskan bahwa dalam ekosistem pendidikan di daerah semi-urban seperti Asahan, mutu bukanlah sebuah variabel statis

yang hanya diukur melalui skor ujian, melainkan sebuah proses adaptasi terus-menerus yang menyesuaikan mandat organisasi dengan ekspektasi masyarakat lokal.

Pilar pertama dalam model ini adalah Konvergensi Strategis, di mana identitas organisasi berfungsi sebagai fondasi utama peningkatan mutu. Data penelitian menunjukkan bahwa penguatan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta pengembangan profesionalisme sumber daya manusia menjadi titik temu utama bagi SMA dan SMK. Namun, yang perlu ditekankan secara teoretis adalah bahwa pilar ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif terhadap Persyarikatan Muhammadiyah. Ditengah keterbatasan fasilitas fisik sering menjadai hambatan disekolah swasta di daerah penggunaan identitas religious yang kuat mampu membangun kepercayaan publik yang mendalam.

Solusi atas masalah kesenjangan relevansi lulusan kemudian ditemukan melalui pilar kedua, yaitu Strategi Diferensial. Di sinilah letak kebaruan utama penelitian ini: keberhasilan manajemen mutu ditentukan oleh keberanian institusi untuk "berbeda" secara operasional meskipun berada di bawah payung organisasi yang sama. Masalah sistemik yang sering kali terjadi adalah pemaksaan standar mutu tunggal yang memaksa SMK harus bersaing dalam ranah akademik murni dan SMA dipaksa memiliki orientasi praktis yang tidak fokus. Melalui strategi diferensial, SMA Muhammadiyah di Asahan secara purposif memusatkan seluruh energinya untuk memenangkan kompetisi akademik guna menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN), sementara SMK melakukan manuver agresif dalam membangun kemitraan industri (DUDI). Jika dikaitkan dengan Teori Keunggulan Kompetitif Michael Porter, manuver ini adalah bentuk "Diferensiasi Fokus". SMA bermanuver pada kualitas output akademik dan karakter, sementara SMK bermanuver pada kesiapan kerja (work readiness). Strategi ini mematahkan asumsi bahwa standardisasi kaku adalah jalan menuju kualitas dan membuktikan bahwa mutu bersifat teleologis; ia harus diukur berdasarkan sejauh mana institusi mampu menjawab kebutuhan spesifik dari mandat pembentukannya.

Secara aplikatif, temuan empiris ini memberikan mandat yang sangat kuat bagi para pengambil kebijakan di tingkat daerah, khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah Kabupaten Asahan.

Simpulan

Penelitian mengenai strategi peningkatan mutu pada SMA dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Asahan ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen pendidikan swasta tidak terletak pada keseragaman prosedur, melainkan pada konstruksi Model Strategi Kontekstual-Diferensial. Model ini membuktikan bahwa institusi yang sukses adalah yang mampu menjalankan dialektika antara pilar konvergensi nilai organisasi dan pilar divergensi operasional. Temuan ini secara fundamental menunjukkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki ideologi yang sama, namun keberhasilan peningkatan mutu ditentukan oleh ketajaman dalam membedah fokus strategi SMA yang berorientasi pada perguruan tinggi dan SMK berorientasi pada dunia usaha dan industri.

Secara teori studi ini memberikan kontribusi untuk manajemen peningkatan mutu Pendidikan dengan menawarkan perspektif bahwa mutu bersifat pluralistik dan teologis. Pondasi keilmuan harus

memberikan fleksibilitas strategis dalam mengelola sumber daya sebagai pilar ketahanan institusi di daerah. Sebagai penutup, implementasi strategi kontekstual-diferensial di Kabupaten Asahan membuktikan bahwa identitas organisasi (AIK) tetap merupakan modalitas mutu yang paling mendasar sekaligus instrumen untuk membangun kepercayaan publik di tengah persaingan ketat dengan sekolah negeri. Model ini memastikan bahwa sekolah Muhammadiyah tidak kehilangan jati dirinya saat beradaptasi dengan disrupsi pasar pendidikan. Oleh karena itu, pengakuan terhadap keragaman strategi ini menjadi keharusan agar setiap unit pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya terbatasnya guna mencapai standar mutu tertinggi yang tetap berpijak pada konteks kebutuhan lokal dan mandat organisasi.

Ucapan Terimakasih

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi vital dalam pelaksanaan dan penyelesaian studi multi kasus mengenai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA dan SMK Muhammadiyah Kabupaten Asahan ini. Kami secara khusus mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatera Utara dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Asahan, yang telah memberikan izin dan dukungan kelembagaan penuh, sehingga akses terhadap data dan konteks sekolah dapat terlaksana dengan baik. Kontribusi yang tidak ternilai juga kami tujukan kepada para informan kunci di kedua institusi studi kasus—Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Senior—yang dengan kerelaan dan keterbukaan luar biasa telah meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan perspektif mendalam mengenai strategi peningkatan mutu di sekolah masing-masing. Tanpa kolaborasi dan kejujuran mereka, temuan mendalam mengenai model Kontekstual-Diferensial ini tidak mungkin terungkap secara komprehensif.

Kami ucapkan terima kasih kepad dosen saya yang sudah membimbing saya dalam menulis artikel ini yaitu Prof. Dr. Atok dan Bapak Miftachul Hudha, M.Pd., yang telah memberikan masukan, koreksi, dan arahan konstruktif selama proses penulisan. Kami berharap temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis yang signifikan, terutama dalam perumusan kebijakan mutu yang lebih adaptif dan kontekstual bagi pengembangan pendidikan Muhammadiyah, khususnya dalam menghadapi tantangan yang berbeda antara sekolah umum (SMA) dan kejuruan (SMK) di Kabupaten Asahan. Semoga hasil kajian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan bangsa.

Referensi

- [1] G. Gusnarib and S. R. Adawiyah, "Pendidikan dan Peradaban," J. UIN Datokarama, vol. 3, pp. 33–41, 2024.
- [2] A. S. Umam and M. R. Shohibuddin, "Revolusi Industri 4.0 Dan Masa Depan Pendidikan Islam Tradisional," As-Sulthan J. Educ., vol. 02, no. 01, pp. 257–271, 2025, [Online]. Available:

<https://ojssulthan.com/asje/article/view/392%0Ahttps://ojssulthan.com/asje/article/download/392/216>

- [3] dkk Mesiono, “Tantangan dan Strategi Manajemen untuk Menanggapi Perubahan Cepat di Era Globalisasi,” vol. 7, pp. 3146–3153, 2024, [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- [4] R. Zulfirman, R. R. Andika, M. Zalnur, F. Masyudi, I. Negeri, and I. Bonjol, “T i p s,” vol. 2, no. 2, pp. 81–87, 2024.
- [5] F. Dlis et al., Kajian Perbandingan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 2021.
- [6] M. Y. Aminuddin, “DIMENSI KEBIJAKAN STRATEGIS TRANSFORMATIF PENDIDIKAN MADRASAH DAN PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Fenomenologi Kebijakan Kementerian Agama Indonesia),” J. Stud. Pendidik. Islam, vol. 8, no. 1, pp. 24–41, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.52434/jp.v11i1.25>.
- [7] M. Alfazri and M. Anshori, “Muhammadiyah: The Modernization of Islam and Social Empowerment in Indonesia,” JICN J. Intelek dan Cendekiawan Nusantara, vol. 1, no. 4, pp. 5511–5520, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [8] M. Y. Pangaribuan, M. Marzuki, S. Mawaddah, and A. Sofia, “PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI SANKSI EDUKATIF DI MTsS MADRASAH ISLAM NURUL AZIZI KABUPATEN ASAHAN, SUMATERA UTARA,” J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam, vol. 13, no. 1, p. 126, 2023, doi: 10.22373/jm.v13i1.20123.
- [9] Joy Noya Saputra Daeli, Luluh Abdillah Kurniawan, and Irvia Eriza, “Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Abdi Karya Kota Bekasi,” JPGENUS J. Pendidik. Gener. Nusantara, vol. 2, no. 2, pp. 475–482, 2024, doi: 10.61787/977c7892.
- [10] K. et al 2023, No Title 済無 No Title No Title No Title. 2021.
- [11] T. K. Dewi, Yoto, and N. Hidayati, “Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi,” Didakt. J. Kependidikan, vol. 13, no. 4 Nopember, pp. 5243–5252, 2024, [Online]. Available: <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1206>
- [12] S. Perencanaan, K. Efektif, and U. Peningkatan, “As-Syirkah : Islamic Economics & Financial Journal,” vol. 4, pp. 241–249, 2025, doi: 10.56672/assyirkah.v4i2.469.
- [13] 박하림, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title,” vol. 4, no. 7, pp. 5147–5166, 2024.
- [14] F. Afda’u, B. Prasetyo, and S. Saryana, “Membedah Pengaturan dan Sanksi Pernikahan Beda Agama Dalam Hukum Indonesia,” Binamulia Huk., vol. 13, no. 2, pp. 393–406, 2024, doi: 10.37893/jbh.v13i2.946.
- [15] I. Tanfidziyah, “Peningkatan Moralitas Siswa Mi Islamiyah,” 2025.

- [16] M. Mardhiyah, A. Saputra, D. W. Fahrezi, S. Hasri, and S. Sohiron, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah dasar," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 698–705, 2023, doi: 10.32923/kjmp.v6i2.4036.
- [17] J. Hidayah et al., "Mengatasi Kesenjangan Teori Dan Praktik Dalam Manajemen Pendidikan: Studi Komparatif Indonesia-Malaysia," *Tadbiruna*, vol. 4, no. 2, pp. 166–181, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1262>
- [18] D. Halimah, "Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan," *Kontekstualita*, vol. 21, no. 2, pp. 86–101, 2006.
- [19] I. Sudianto et al., "Penguatan Soft Skills Siswa SMA Melalui Integrasi Kompetensi Keahlian SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di SMAN 2 Sandai," vol. 2, no. 5, pp. 1302–1323, 2025.
- [20] S. Baso, "Perbandingan Strategi Pedagogis: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Berbasis Inkuiri dalam Deep Learning di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Pustaka)," *J. Ilmu Pendidikan, Ekon. dan Teknol.*, vol. 2, no. 4, pp. 839–860, 2025.